

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan, pada kehamilan terjadi perubahan atau adaptasi fisiologis yang mengakibatkan terjadinya ketidaknyamanan pada trimester satu atau trimester ketiga (Rahayu Widiarti & Yulviana, 2021). Salah satu ketidaknyamanan ibu hamil di trimester tiga yaitu sering buang air kecil (BAK). Sering kencing merupakan hal yang fisiologis terjadi pada ibu hamil dengan frekuensi buang air kecil lebih dari 8 kali dalam sehari, dikarenakan presentasi menurun masuk ke dalam panggul dan menimbulkan tekanan pada kandung kemih yang mengakibatkan frekuensi berkemih meningkat (Sari et al., 2022). Keluhan ini sering mengganggu aktivitas dan istirahat pada ibu hamil seperti yang dialami ibu hamil di PMB “DT”, penulis menemukan terdapat beberapa ibu hamil yang datang untuk melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan keluhan sering kencing.

Berdasarkan WHO 2019, hampir semua ibu hamil mengeluh sering kencing semenjak trimester satu hingga trimester tiga. Trimester I sebesar 20%, trimester II sebesar 30%, dan trimester III sebanyak 50% dan berdasarkan jurnal involusi kebidanan, ibu hamil mengalami ketidaknyamanan sering kencing juga mencapai 50%. Serta sesuai data Provinsi Jawa Timur sebanyak 23,3% diantaranya adalah ibu hamil dengan keluhan sering kencing (Sari et al., 2022).

Berdasarkan data registrasi pasien di PMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I pada bulan September sampai November 2023 didapatkan jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 131 kunjungan, dengan jumlah ibu hamil sebanyak 87 ibu hamil. Trimester (TM) I sebanyak 19 ibu hamil (23%), TM II sebanyak 29 ibu hamil (33%), dan TM III sebanyak 39 ibu hamil. Dari jumlah ibu hamil pada TM III sebanyak 39 mengeluh sering kencing sebanyak 21 orang (54%), mengeluh nyeri simpisis 6 orang (15%), nyeri punggung 5 orang (13%), mengeluh kram pada kaki 2 orang (5%), dan tanpa ada keluhan 5 orang (13%).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan (pengamatan secara langsung) di PMB “DT” yang dilakukan dari tanggal 2-8 Januari 2023, didapatkan jumlah ibu hamil TM III yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sebanyak 13 kunjungan, dengan jumlah ibu hamil TM III sebanyak 5 orang. Keluhan yang dialami meliputi: sering kencing sebanyak 3 orang (60%), nyeri punggung 1 orang (20%), dan nyeri simpisis 1 orang (20%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidaknyamanan yang paling sering terjadi adalah keluhan sering kencing.

Dampak dari keluhan sering kencing yaitu memungkinkan kondisi celana dalam menjadi lembab dikarenakan sering cebok setelah buang air kecil dan tidak segera dikeringkan. Hal tersebut dapat memicu terjadi pertumbuhan bakteri dan jamur yang menjadi salah satu penyebab infeksi pada alat genitalia, maka selama masa kehamilan sangat penting menjaga kebersihan pada alat genitalia. Jika perilaku dalam menjaga kebersihan pada alat genitalia buruk, maka kemungkinan akan mengalami Infeksi Saluran Kemih (ISK) yang menimbulkan rasa panas, gatal, muncul kemerahan, perih, dan iritasi. ISK pada ibu hamil sejumlah 24% dapat

berpengaruh pada ibu dan janin, sehingga hal terburuknya dapat terjadi bayi lahir premature serta Ketuban Pecah Dini (KPD) (Kiki Megesari, 2019).

Berdasarkan hal tersebut upaya yang sudah dilakukan pemerintah untuk mengatasi rasa ketidaknyamanan pada ibu hamil yaitu dengan melakukan ANC terpadu dengan 10T dan dilakukan minimal 6 kali serta melakukan senam hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Sedangkan upaya yang dapat dilakukan bidan untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan saat hamil, khususnya pada keluhan sering kencing yaitu memberikan edukasi kepada pasien untuk menjaga kebersihan daerah genitalia agar tetap kering setiap setelah cebok, mengganti celana dalam jika sudah dirasa terlalu lembab, mengosongkan kandung kencing saat buang air kecil dengan cara mencondongkan tubuh agak kedepan saat buang air kecil (Sari et al., 2022).

Upaya lainnya yang dapat dilakukan bidan yaitu dengan menganjurkan pasien untuk melakukan senam hamil khususnya senam kegel (kegel exercises) merupakan latihan dasar otot panggul yang bermanfaat untuk memperbaiki kondisi menurunkan fungsi dan kekuatan otot panggul bawah. Latihan ini dapat memperkuat otot-otot di sekitar organ reproduksi dan memperbaiki tonus. Senam kagel dapat meningkatkan otot lurik uretra dan periuretra. Senam kagel sebaiknya dilakukan pada saat hamil dan setelah melahirkan untuk membantu kembalinya panggul ke fungsi normal, apabila dilakukan secara teratur dan dilakukan pada posisi yang aman, paling baik duduk diatas tempat tidur, latihan ini dapat mencegah terjadinya sering kencing (Sulistia, 2019).

Sering kencing secara tidak langsung berdampak kepada masa kehamilan, persalinan dan nifas sehingga diperlukan asuhan menyeluruh dan berkesinambungan oleh tenaga kesehatan atau disebut dengan *Continuity of Care* (COC) untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi dimasa kehamilan, persalinan, dan nifas. Asuhan kebidanan secara komprehensif ini dimulai dari Trimester III kehamilan sampai melahirkan serta dua minggu postpartum. Adapun keuntungan dari COC ini yaitu dapat mendapatkan pengalaman yang terbaik, mengurangi morbiditas maternal, mengurangi penggunaan intervensi pada saat persalinan termasuk operasi caesar, meningkatkan jumlah persalinan normal dibandingkan dengan perempuan yang merencanakan persalinan dengan tindakan, dan dapat memberikan asuhan langsung secara efisien dan aman, serta bidan mampu menilai efektifitas hasil asuhan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LJ” Di PMB "DT" Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan penulis dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LJ” Di PMB "DT" Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 204?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melalui pembuatan studi kasus ini penulis mampu memberikan dan melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “LJ” Di PMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data Subyektif pada perempuan “LJ” di PMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2024.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data Obyektif pada perempuan “LJ” di PMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2024.
- 3) Dapat menganalisa (diagnosa masalah) data Subyektif dan Obyektif pada perempuan “LJ” di PMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2024.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “LJ” di PMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2024.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada asuhan yang berkesinambungan dari kehamilan, bersalin, Bayi Baru Lahir (BBL), dan nifas sampai neonatus 2 minggu sehingga wawasan dan pengalaman mahasiswa semakin meningkat.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan institusi sehingga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam proses pembelajaran, selain itu dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran dalam memberikan asuhan kebidanan pada asuhan yang berkesinambungan dari kehamilan, bersalin, Bayi Baru Lahir (BBL), dan nifas sampai neonatus 2 minggu.

1.4.3 Bagi Tempat Pelayanan

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai masalah dan kondisi kesehatan klien sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan pada asuhan yang berkesinambungan dari kehamilan, bersalin, Bayi Baru Lahir (BBL), dan nifas sampai neonatus 2 minggu.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Melalui praktik kebidanan oleh mahasiswa diharapkan dapat memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat terkait asuhan kebidanan komprehensif khususnya pada ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan karena keluhan sering kencing sehingga ibu hamil dapat mengatasinya, serta dapat melakukan deteksi dini untuk mencegah terjadinya komplikasi agar menjadikan ibu yang sehat dan cerdas.